

PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 2 KOTA BENGKULU

Muhammad Rezki Pulungan¹, Suhirman², Desy Eka Citra³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}
rezkipulungan20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru PAI terhadap prestasi belajar siswa/i kelas 10 dan 11 di SMAN 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode regresi ganda, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 48. Data yang sudah diperoleh lalu di uji validitas, uji reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* kemudian teknik analisis data dengan cara uji asumsi dasar, uji normalitas data, uji homogenitas data, Uji Linieritas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi berganda, uji F, uji T, serta uji Koefisien Determinasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X dan XI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota Bengkulu sebesar 60,84 % sedangkan 39,16 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Kompetensi Sosial Guru PAI, dan Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This research aims to find out how much influence family education and the social competence of PAI teachers have on the learning achievement of students in grades 10 and 11 at SMAN 2 Bengkulu City. This type of research is quantitative, using the multiple regression method, the data collection methods used by researchers are observation, questionnaires and documentation. The sample in this study was 48. The data that was obtained was then tested for validity, reliability tested using Cronbach's Alpha technique, then data analysis techniques using basic assumption testing, data normality testing, data homogeneity testing, linearity testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. research using multiple regression tests, F tests, T tests, and Coefficient of Determination tests and drawing conclusions. The results of the research stated that there was an influence of family education and the social competence of Islamic Religious Education teachers on the learning achievement of Islamic Religious Education subjects of class X and by other variables not included in this study.

Keywords: Family Education, PAI Teacher Social Competence, and Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani ataupun rohani. Harapannya dengan kedewasaan ini kelak anak dapat bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya. Arti yang sederhana pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Shaleh, 2005).

Pendidikan dalam Islam merupakan usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadinya, baik secara makhluk individual ataupun sebagai makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dengan demikian, konsep pendidikan tidak hanya melihat bahwa pendidikan sebagai upaya mencerdaskan (kognitif), tetapi juga mengembangkan jiwa rohani sehingga mencapai akhlakul karimah.

Dunia pendidikan terdapat beberapa lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan. Hal itu meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bila berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Keluarga merupakan salah satu lingkungan dalam dunia pendidikan, di mana orang tua lah sebagai pendidik. UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab IV tentang satuan, jalur, dan jenis pendidikan pasal 10 menyebutkan pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2006). Al-Qur'an surah At-takhrim ayat 6 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Komunikasi antara orang tua dengan anak, maupun pergaulan antar orang tua-anak, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anaknya, rasa dan penerimaan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya akan membawa dampak kehidupan anak pada masa kini maupun dihari tuanya. Demikian pula jika anak telah masuk sekolah, peranan dan partisipasi orang tua masih tetap dibutuhkan baik dengan memberi bimbingan kepada anak. Pengawasan di luar jam sekolah maupun dalam bentuk kerja sama dengan sekolah. Kebanyakan para orang tua sekarang ini kurang dalam memperhatikan pendidikan agama di rumah, mereka beranggapan bahwa pendidikan yang diperoleh oleh anak di sekolah sudah mencukupi. Rasulullah SAW secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga, beliau bersabda :

كل مولود يولد على الفطرة وانما ابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanya lah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Muslim) (Al-Albani, 2005).

Pada dasarnya pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Karena itu kewajiban orang tua terhadap anaknya bukan hanya sekedar memberi dan memenuhi kebutuhan lahiriah saja, seperti makan, minum, pakaian dan sebagainya. Tetapi yang lebih utama adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sedini mungkin, karena pendidikan agama yang diterimanya ketika ia masih kecil akan sangat berpengaruh terhadap pengalaman agamanya setelah dia dewasa.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sosok guru yang memiliki kompetensi yang tinggi. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial.

Uno (2007) mengemukakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada

diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang, ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar. Berdasarkan obsevasi awal yang penulis lakukan, pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru PAI yang mengajar di SMAN 2 Kota Bengkulu sudah diterapkan dengan baik, tetapi di sini penulis ingin mengetahui apakah dengan adanya pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru PAI yang sudah di terapkan dengan baik ini berpengaruh dengan hasil belajar siswa nya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud mengangkat judul pengaruh pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan serta saran-saran (Noor, 2011). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Suparman, 2016). Berdasarkan hasil perhitungan data pendidikan keluarga diperoleh hasil bahwa nilai Uji t hitung sebesar 1,23, dan dari data yang diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan t *table* 1,677, sehingga diperoleh hasil hitung $< t \text{ table}$ yaitu $1,23 < 1,677$). Hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendidikan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil perhitungan data kompetensi sosial guru PAI diperoleh hasil Uji t hitung sebesar 1,82. Dari data yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan t *table* 1,677, sehinggann t hitung $> t \text{ table}$ ($1,82 > 1,677$). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi sosial guru pai terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil perhitungan data pendidikan keluarga dan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa diatas, diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 3,605, karena nilai F hitung $3,605 > F_{table} 3,203$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendidikan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu. Lalu terdapat pengaruh antara kompetensi sosial guru pai terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu. Terakhir terdapat pengaruh antara pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, M. Nashiruddin. 2005. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Prssada.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, dam Khusnan Kusumawati. 2016. Pengaruh Pendidikan terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.